

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Medialingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA**

Ni Pt Yulia Kencana Dewi<sup>1</sup>, Km Ngurah Wiyasa<sup>2</sup>, I Kt Ardana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : kencana.dewi69@yahoo.com<sup>1</sup>, kmwiasa@gmail.com<sup>2</sup>, ketut\_ardana55@yahoo.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaransnowball throwing berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian Non Equivalen Control Group Desain. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD yang ada di Gugus III Kuta Utara yang berjumlah 505 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Sampel yang didapat disetarakan terlebih dahulu menggunakan uji-t polled varians. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan melalui pengundian sehingga diperoleh, siswa kelas IV A SD No 1 Kerobokan Kaja sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV A SD No 1 Kerobokan sebagai kelompok kontrol. Data kompetensi pengetahuan IPA dikumpulkan dengan instrumen tes objektif pilihan ganda biasa yang berjumlah 30 soal yang telah divalidasi. Analisis data kompetensi pengetahuan IPA menggunakan uji-t dengan rumus polled varians , diperoleh thitung = 3,189>ttabel= 2,000 dengan dk= 70 pada taraf signifikansi 5%. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan data kompetensi pengetahuan IPA menunjukkan nilai rerata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rerata kelompok kontrol ( eksperimen= 80,03 > kontrol= 76,22). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci :** Snowball Throwing, Media Lingkungan, Kompetensi Pengetahuan IPA

### **Abstract**

*The purpose of this research is to know the influence of learning model of snowball throwing with environmental media to science knowledge competence of fourth graders of SD Gugus III North Kuta in the academic year 2017/2018. This research is a quasi experimental research with research design Non Equivalent Control Group Design. The population of this study is all the fourth grade of elementary school in Gugus III Kuta Utara which amounted to 505 people. Sampling was done by random sampling technique. The samples obtained are equalized first using the test-t polled variance. The determination of the experimental group and the control group was determined through the draw so that it was obtained, the fourth graders of A SD No 1 Kerobokan Kaja as experimental group and class IV A SD No 1 Kerobokan as the control group. Data on knowledge competence of IPA was collected by a standard multiple choice objective test instrument of 30 validated questions. Analysis of science knowledge competence data using t-test with the formula of polled variance, obtained tcount = 3.189> ttable = 2,000 with dk = 70 at 5% significance level. This research indicates that there is a significant difference of science knowledge competence of experimental group and control group students. The result of calculation of science knowledge competence data shows the mean value in the experimental group is higher than the control group average value (experiment = 80,03> control = 76,22). Based on these results it can be concluded that there are significant snowball throwing assisted learning model environmental media for the competence of science knowledge of fourth grade students Kuta Utara Cluster III 2017/2018 academic year.*

**Kata-Kata kunci:** Snowball Throwing, environments media , Competence of Scienc

## 1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting dalam pendidikan. Sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan semakin tertinggal. Dan pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Untuk itu pendidikan sangat penting ditanamkan sejak anak usia dini sehingga mampu membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sehingga akan tercapai tujuan utama pendidikan yaitu dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, mandiri, bersikap kritis, berilmu, dan memiliki akhlak yang mulia.

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa, "Jalur Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Adapun jenjang pendidikan yang paling dasar adalah sekolah dasar. Dimana pendidikan di sekolah dasar dilakukan untuk membekali peserta didik kemampuan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung serta memperkaya wawasan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa berdasarkan tingkat perkembangannya.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya dengan menyusun dan menyempurnakan kurikulum, serta meningkatkan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa Kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Dengan demikian kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan. Sehingga pelaksanaan pendidikan dilembaga pendidikan formal berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali penyempurnaan hingga sekarang menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis pada tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu penyempurnaan diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurniasih (2014) terdapat ciri dari kurikulum 2013 yang paling mendasar yaitu menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Sedangkan untuk siswa lebih di dorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berpikir kritis. Sehingga menghasilkan generasi produktif, kreatif, dan inovatif. Untuk itu maka guru perlu meningkatkan suasana pembelajaran di dalam kelas agar nantinya hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Bentuk pembelajaran tematik integratif yang memiliki arti materi disampaikan dalam bentuk tema-tema dan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, digunakan dalam proses pembelajaran IPA ditingkat sekolah dasar. Menurut Samatowa (2016:3-4) :ada beberapa alasan mengapa IPA diajarkan di sekolah dasar yakni a) bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, b) bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis, c) bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka, d) mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Melihat pentingnya pelajaran IPA untuk dibelajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sebagai guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan dapat membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan. Berdasarkan informasi yang di dapat adapun permasalahan terkait dengan proses pembelajaran IPA yaitu siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, selain itu model pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi dan minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga menyebabkan kompetensi pengetahuan IPA siswa yang belum mencapai KKM.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan mencoba diterapkan model pembelajaran Snowball Throwing yang dalam pelaksanaannya berbantuan media lingkungan. Model pembelajaran Snowball Throwing adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Kurniasih & Berlin (2017) Model pembelajaran Snowball Throwing menggunakan bola pertanyaan yang terbuat dari kertas yang digulung berbentuk bola kemudian dilempar secara bergilir kepada siswa yang lainnya.

Model pembelajaran snowball throwing digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. Adapun kelebihan dari model pembelajaran snowball throwing adalah dapat saling memberikan pengetahuan, melatih kesiapan siswa dalam menjawab soal, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Media pembelajaran diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran karena dengan menggunakan media pembelajaran ini informasi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami siswa dan media yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah media lingkungan. Dimana kegiatan belajar siswa akan lebih menarik sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Menyimak dari permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif Snowball throwing berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun ajaran 2017/2018.

## 2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD di Gugus III Kuta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan desain penelitian Non Equivalen Control Group Desain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di Gugus III Kuta Utara tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 15 kelas dan berjumlah 505 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Didapatkan kelas IV A SD No 1 Kerobokan Kaja sebagai kelompok Eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang dan kelas IV A SD No 1 Kerobokan sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 36 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes metode tes digunakan untuk mengumpulkan hasil kompetensi pengetahuan IPA. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda biasa dengan empat pilihan jawaban. Tes ini akan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penyusunan instrumen ini sudah disesuaikan indikator dalam kisi-kisi yang sudah dibuat terlebih dahulu.

Teknik analisis yang digunakan adalah uji-t yaitu dengan rumus  $t_{polled}$  varians. Sebelum melakukan uji-t maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data menggunakan rumus chi-kuadrat sedangkan untuk uji homogenitas varians digunakan rumus F. Dalam proses analisis menggunakan microsoft Office Excel 2010.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) data hasil post test kompetensi pengetahuan IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media lingkungan dan (2) data hasil post test kompetensi pengetahuan IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional yaitu pendekatan saintifik. Variabel Kompetensi Pengetahuan IPA diukur dengan tes objektif berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang sudah valid.

Data nilai post-test kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV A SD No 1 Kerobokan Kaja yang dibelajarkan melalui pendekatan snowball throwing berbantuan media lingkungan menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai siswa adalah 97 sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 57. Rata-rata skor siswa adalah 80,03 dan varians 25,60.

Data nilai post-test Kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV A SD No 1 Kerobokan yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik menunjukkan bahwa skor maksimum yang dicapai siswa adalah 93 sedangkan skor terendah yang dicapai siswa adalah 53. Rata-rata skor siswa adalah 76,22, varians 25,77.

Rata-rata hasil kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen yaitu 80,03 sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol yaitu 76,22. Secara deskriptif dapat disampaikan bahwa pengaruh model Snowball Throwing lebih unggul dibandingkan dengan model

konvensional untuk penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV di SD Gugus III Kuta Utara.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian normalitas data dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran snowball throwing dan kelompok yang dibelajarkan dengan model konvensional yaitu pendekatan saintifik. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data skor kompetensi pengetahuan IPA yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis, dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan  $dk = n-1$ .

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat dapat disimpulkan data nilai post-test kelompok eksperimen yaitu Kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV A SD No 1 Kerobokan Kaja yang dibelajarkan melalui model snowball throwing berdistribusi normal, dan data nilai post-test kelompok kontrol yaitu kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV A SD No 1 Kerobokan Kaja yang dibelajarkan melalui pendekatan saintifik berdistribusi normal

Uji homogenitas varian ini dilakukan berdasarkan data kompetensi pengetahuan IPA yang meliputi data kelompok yang dibelajarkan model pembelajaran snowball throwing dan data kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Uji homogenitas varians menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,17$ , harga ini kemudian dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan pembilang =  $36 - 1 = 35$  dan derajat kebebasan penyebut =  $36 - 1 = 35$  dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 1,80$ . Karena harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,17 < 1,80$ ). Ini berarti varians data kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok kelas IVA SD No 1 Kerobokan Kaja dan kelompok kelas IV A SD No 1 Kerobokan adalah homogen. Sehingga untuk menguji hipotesis digunakan rumus *polled varians*. Rekapitulasi hasil perhitungan uji t dapat dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 1.** Tabel Analisis Data Untuk Uji Hipotesis

Kelas	Varians	N	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	86,79	36	70	3,698	2,000	Ho Diterima
Kontrol	105,63	36				

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis terlihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $3,189 > 2,000$ ). Pada derajat kebebasan 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok eksperimen yang dibelajarkan model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Terdapat dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IVA SD No 1 Kerobokan Kaja yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media lingkungan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SD No 1 Kerobokan yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional (pendekatan saintifik) sebagai kelompok kontrol. Lama penelitian ini yaitu selama 1 bulan. Dari bulan februari 2018 sampai maret 2018.

Pada kelas eksperimen dibelajarkan dengan model Snowball Throwing dan pada kelompok kontrol dibelajarkan dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran kooperatif Snowball throwing merupakan model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan yang terbuat dari kertas yang digulung berbentuk bola kemudian dilempar secara bergilir kepada siswa yang lainnya (Kurniasih & Berlin, 2017). Model pembelajaran kooperatif Snowball throwing melibatkan siswa untuk melakukan interaksi antar siswa dengan cara diskusi kelompok dan sharing pengetahuan serta pengalaman dalam upaya memecahkan permasalahan melalui sebuah permainan. Berdasarkan paparan di atas maka model pembelajaran Snowball Throwing merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk melakukan interaksi antar siswa dengan cara diskusi kelompok dan sharing pengetahuan serta pengalaman dalam upaya memecahkan permasalahan melalui sebuah permainan dengan melempar kertas berbentuk bola yang berisi sebuah pertanyaan.

Model pembelajaran Snowball Throwing digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Model pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman satu kelompoknya serta mampu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran Snowball Throwing (1). Dapat saling memberikan pengetahuan, 2). Dapat melatih kesiapan siswa dalam menjawab soal karena siswa tidak tahu soal apa yang dibuat oleh temannya, 3). Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, 4). Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan, 5). Siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, 6). Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Menurut Shoimin (2014) pembelajaran Snowball Throwing memiliki 6 fase yaitu fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Pada fase ini guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari serta memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Fase 2 Menyajikan Informasi. Pada fase ini siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi pembelajaran. Fase 3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Pada fase ini siswa diberikan penjelasan tentang model Snowball Throwing serta memberikan kesempatan untuk mencari kelompok belajarnya. Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada fase ini siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Setelah selesai membahas tugas tersebut maka setiap kelompok diberikan selembar kertas dan meminta siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Nantinya pertanyaan itu akan diberikan kepada kelompok lain dengan cara melemparkannya. Setelah semua kelompok mendapatkan pertanyaan dari kelompok lain maka siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi bersama teman-teman di kelompoknya menjawab pertanyaan yang telah di dapat. Fase 5 Evaluasi. Pada fase ini siswa diberikan kesempatan untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang sudah didiskusikan bersama kelompok. Pada fase ini siswa diajarkan untuk berani dan percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya. Fase 6 memberikan penilaian / penghargaan. Pada fase terakhir ini guru memberikan penilaian dan penghargaan kepada siswa.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting dikarenakan penggunaan media dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep atau materi yang sedang di pelajari. Menurut Arsyad (2011:3) media adalah "alat-alat grafis fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal". Dalam hal ini media pembelajaran memiliki manfaat yaitu dapat memperjelas penyajian informasi, dapat meningkatkan perhatian anak sehingga muncul motivasi belajar, siswa menjadi lebih aktif, mempermudah penyampaian materi oleh guru dan dapat diterima baik oleh anak, agar membentuk konsep dan mampu dimengerti anak

Lingkungan yang ada disekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan terdiri dari unsur – unsur biotik ( makhluk hidup), abiotik ( benda mati) dan budaya manusia. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Husamah (2013) memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran memiliki banyak keuntungan. Beberapa keuntungan tersebut antara lain : 1) menghemat biaya karena memanfaatkan benda – benda yang telah ada di lingkungan, 2) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih kongkret, 3) Karena benda-benda yang tersebut berasal dari lingkungan siswa maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, 4) Pelajaran lebih aplikatif, maksudnya materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda – benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari – hari.

Model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media lingkungan merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan sharing pengetahuan dalam upaya memecahkan permasalahan melalui sebuah permainan dengan melempar kertas berbentuk bola yang berisi sebuah pertanyaan dengan berbantuan media lingkungan yang dimana lingkungan dapat mengoptimalkan potensi dan panca indra siswa untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan terutama kompetensi pengetahuan IPA.

Pembelajaran pada kelompok kontrol dilaksanakan melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dijadikan acuan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Terdapat lima pengalaman belajar dalam pembelajaran saintifik. Menurut

Permendikbud No. 103 Tahun 2014, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Proses pendekatan saintifik dapat dijabarkan sebagai berikut (1). Mengamati, kegiatan belajar yang dilakukan pada dalam proses mengamati yaitu membaca, mendengar, menyimak, serta melihat, (2). Menanya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapat informasi tentang apa yang diamati, (3). Mengumpulkan informasi, merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain, dan wawancara dengan narasumber, (4). Mengasosiasi, merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan sebelumnya, (5). Mengkomunikasikan, merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Namun kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik masih dirasa kurang optimal. Hal ini dikarenakan siswa terlihat masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kompetensi pengetahuan IPA siswa masih kurang optimal apabila dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing pada pembelajaran IPA siswa kelas IV dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata kelompok kontrol. Karena nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen. Terlihat dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata eksperimen = 80,03 dan pada kelompok kontrol = 76,22. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen > kelompok kontrol (80,03 > 76,22). Pada uji hipotesis diperoleh thitung = 3,189 sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 70 diperoleh harga ttabel ( $\alpha=0,05,70$ ) = 2,000. Dengan demikian thitung > ttabel (3,189 > 2,000) sehingga diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga menjadi terdapat pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun pelajaran 2017/2018.

Oleh karena itu model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media lingkungan dapat dijadikan model pembelajaran alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk memberikan hasil yang optimal terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Sehingga siswa tidak hanya memahami materi saja melainkan siswa juga dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang relevan yakni penelitian yang dilakukan oleh Sri Putra (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai thitung sebesar 6,600 dan nilai ttabel dengan taraf signifikan 5% dan dk = 42, sebesar 2,021 dengan demikian maka thitung > ttabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV di Gugus III Kuta Utara

Demikian juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Annisa'ul (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing berpengaruh terhadap hasil belajar satuan ukur siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai thitung sebesar 3,29 dan nilai ttabel dengan taraf signifikan 5%, sebesar 2,00 dengan demikian maka thitung > ttabel.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen diketahui bahwa nilai rerata kelompok eksperimen = 80,03 dengan perolehan nilai minimum 57 dan maksimum 97. Berdasarkan PAP skala lima maka nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa pada kelas eksperimen berada pada predikat Baik (B). Sedangkan pada kelompok kontrol diketahui bahwa nilai rerata kelompok kontrol = 72,82 dengan perolehan nilai minimum 53 dan maksimum 93. Berdasarkan PAP skala lima maka nilai rata-rata kompetensi pengetahuan IPA siswa pada kelas kontrol berada pada predikat Cukup Baik.

Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen > kelompok kontrol (81,37 > 72,82) yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA. Pada uji hipotesis

diperoleh thitung = 3,698 sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 70 diperoleh harga ttabel ( $\alpha=0,05,70$ ) = 1980. Dengan demikian thitung > ttabel (3,698 >1980) sehingga diperoleh hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga menjadi terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan lingkungan dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Gugus III Kuta Utara tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil simpulan dapat disampaikan beberapa saran meliputi: 1) Kepada siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran IPA dengan diterapkannya model pembelajaran snowball throwing berbantuan media lingkungan, 2) kepada guru diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media lingkungan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya di dalam pembelajaran IPA., 3)Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Sehingga dapat dimanfaatkan siswa dengan baik untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, 4) Bagi peneliti lain diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media lingkungan pada materi pembelajaran yang berbeda atau dapat juga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media lingkungan dengan data/sampel yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Agung, A.A.Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung, A.A.Gede. 2016. Statistik Dasar Untuk Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi.2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ari, Suandayani. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbasis Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewfile/> (diakses tanggal 17 Januari 2018).
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, Rai .2013. "Pengaruh Model Quantum Learning Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus III Kerobokan Kaja". <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewfile/> (diakses tanggal 17 Januari 2018).
- Hamalik, Oeromar.2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Husamah. 2013. Outdoor Learning. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani.2017.Model Pembelajaran.Surabaya:Kata Pena
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani.2014.Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013.Surabaya:Kata Pena
- Kosasih. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.
- Mu'affifah, Annisa'ul. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Satuan Ukur Siswa Kelas IV Disekolah Dasar. Tersedia pada <http:jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/15483/19482> (diakses tanggal 17 Januari 2018).

Putra, Sri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.i/index.php/JJPGSD/article/viewfile/>

(diakses tanggal 17 Januari 2018).

Permendikbud.2014.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud.2014.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud.2014.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud.2016.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Samatowa usman. 2016. Pembelajaran IPA d Sekolah Dasar. Jakarta: PT Indeks.

Setyosari Punaji. 2015. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta:Prenadamedia Group.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)..Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)..Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamsah dan Nurdin Mohamad.

2015. Belajar dengan Pendekatan.Jakarta:PT Bumi Aksara

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Jakarta : Presiden Republik Indonesia

Yusuf, Muri. 2015. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group..